



**PENGARUH PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* BERBANTUAN  
MEDIA *POWER POINT* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
SEJARAH SISWA KELAS XI DI MAN 1 LEBAK**

Juliana Agusty Nurqirani<sup>1</sup>, Ridwan Sudirman<sup>2</sup>, Usmaedi<sup>3</sup>, Muhammad Faizal Ahsan<sup>4</sup>.

Pendidikan Sejarah<sup>1,3</sup>, Pendidikan Jasmani & Kesehatan<sup>2</sup>, Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>4</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia.

**RIWAYAT ARTIKEL**

*Sejarah artikel:*

Diterima 11 Agustus 2025

Diterima dalam bentuk

revisi 19 September 2025

Publish 01 Januari 2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Peer Teaching* berbantuan media *Power Point* terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa kelas XI di MAN 1 Lebak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi-experimental design*). Melibatkan siswa kelas XI-6 sebagai kelas kontrol dan kelas XI-2 sebagai kelas Eksperimen di MAN 1 Lebak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *Peer Teaching*, dengan nilai rata-rata dari 53,03 menjadi 90,20. Selain itu, hasil perbandingan menunjukkan bahwa metode *Peer Teaching* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional, dengan rata-rata nilai 90,20 berbanding 76,70. Hal ini menegaskan bahwa metode *Peer Teaching* berbantuan media *Power Point* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat pemahaman konsep sejarah.

*Kata kunci:*

*Peer Teaching, Power Point,*

Hasil Belajar Sejarah.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan global, terutama dalam membentuk pemahaman siswa tentang perkembangan peradaban, identitas nasional, dan nilai-nilai kebangsaan. Namun, di Indonesia, metode pembelajaran sejarah masih banyak menggunakan cara konvensional seperti ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar sejarah secara mendalam. Survei Kemendikbud (2023) mengungkapkan bahwa

<sup>1</sup> [julianaagustiin@gmail.com](mailto:julianaagustiin@gmail.com)

65% siswa merasa bosan saat belajar sejarah karena metode yang membosankan, sehingga mereka cenderung hanya menghafal tanpa memahami makna peristiwa.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, eksplorasi, dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 35% dibandingkan metode ceramah tradisional (Slavin, 2019). Salah satu metode inovatif yang mulai diterapkan adalah *peer teaching*, yaitu model pembelajaran di mana siswa yang lebih memahami materi membantu teman sekelasnya. Metode ini berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif bagi individu dalam membangun pengetahuan sendiri (Johnson & Johnson, 2022). Dengan *peer teaching*, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman materi yang lebih mendalam karena mereka berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Selain itu, teknologi memiliki peran penting dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Media visual seperti Microsoft *Power Point* sering digunakan dalam dunia pendidikan karena mampu menyajikan materi sejarah dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video secara interaktif (Mensah & Nabie, 2021). Penggunaan PowerPoint membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks secara lebih jelas dan menarik.

Penggabungan metode *peer teaching* dengan bantuan media *Power Point* diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan visual. Penelitian Srole et al. (2017) menunjukkan bahwa media berbasis visual dapat meningkatkan daya ingat siswa hingga 40%, terutama pada mata pelajaran yang bersifat naratif seperti sejarah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat memahami konteks dan dampaknya secara lebih dalam.

Berbagai penelitian sebelumnya sudah menunjukkan efektivitas *Peer Teaching* dan penggunaan *Power Point* secara terpisah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Johnson (2015) dan Smith et al. (2021) membuktikan bahwa *peer teaching* meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual. Namun, studi yang mengkaji secara khusus kombinasi antara *peer teaching* dan media visual seperti *Power Point* dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA masih sangat terbatas. Penelitian terkait penggunaan *Power Point* lebih banyak difokuskan pada jenjang perguruan tinggi (Sullivan et al., 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjawab tantangan rendahnya partisipasi dan keterbatasan visualisasi materi sejarah yang dihadapi oleh siswa SMA. Dengan menerapkan *peer teaching* berbantuan *Power Point*, diharapkan siswa lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta hasil belajar meningkat. Strategi ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya kajian tentang efektivitas *Peer Teaching* dalam meningkatkan pemahaman serta peran teknologi dalam mendukung pembelajaran aktif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru sejarah dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi. Jika hasilnya positif, pendekatan ini bisa menjadi model pembelajaran sejarah yang lebih baik dan mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan populasi siswa kelas XI di MAN 1 Lebak, dan sampel yang diambil secara purposive sampling. Hasil belajar siswa diukur dengan tes kognitif yang mencakup pemahaman konsep, analisis peristiwa, serta kemampuan mengaitkan materi dengan kejadian masa kini. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan *peer teaching* berbantuan *Power Point* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji sinergi antara *Peer Teaching* dan media *Power Point* dalam mengatasi rendahnya partisipasi siswa serta keterbatasan dalam visualisasi materi Sejarah. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kronologi peristiwa melalui fitur timeline interaktif sekaligus mengurangi kecemasan akademik melalui dinamika kelompok sebaya yang aktif dan suportif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental design*) khususnya *pretest-posttest control group design*. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, yakni kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *Peer Teaching* berbantuan *Power Point*, serta kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan tujuan menguji pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI MAN 1 Lebak, dengan *pre-test* dan *post-test* dilakukan pada kedua kelompok untuk mengukur perubahan hasil belajar.

Penelitian dilakukan di MAN 1 Lebak, Banten, selama kurang lebih satu bulan, dengan populasi siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI-6 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI-2 sebagai kelompok eksperimen, masing-masing berjumlah 30 siswa. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Random Sampling* untuk memperoleh kelompok yang representatif dan memiliki karakteristik serupa.

Teknik pengumpulan data meliputi tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Peer Teaching* berbantuan *Power Point*, serta dokumentasi yang mencakup data peserta didik, kondisi sekolah, dan dokumentasi proses pembelajaran selama penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari soal tes yang meliputi berbagai level kognitif mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta, disusun sesuai kisi-kisi materi sejarah yang relevan. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi, dan reliabilitas diuji menggunakan software IBM SPSS 20 dengan kriteria koefisien alpha  $> 0,5$  untuk dianggap reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan *t-test* yang kemudian digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang dijadikan responden sebelum diberikan treatment baik itu yang dijadikan kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Selanjutnya, akan diketahui perbedaan dari dua kelas sampel tersebut apakah ada perbedaan hasil belajar pada sampel tersebut. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis *t-test* maka terlebih dahulu melakukan beberapa persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Pengolahan analisis data menggunakan SPSS 20.

Dalam melakukan pengujian peneliti melakukan deskripsi data, dimana hasil data dari penelitian ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Metode *Peer Teaching* Berbantuan Media Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di MAN 1 Lebak pada Sejarah Pembentukan BPUPKI dan Peristiwa Rengasdengklok. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lebak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif dengan jenis eksperimen yang digunakan semu (*Quasi-experimental Design*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan atas pertimbangan tertentu sesuai dengan keinginan peneliti dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Sejarah.

Pada penelitian ini, Sampel yang akan diteliti berjumlah 60 siswa di kelas XI MAN 1 Lebak yang terdiri dari 2 kelas, kelas XI-2 sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah sebanyak 30 siswa dan kelas XI-6 sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Pada saat penelitian berlangsung, kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu media pembelajaran menggunakan *Power Point* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional (Ceramah).

### Hasil Belajar Sejarah siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *Peer Teaching* di kelas XI.2 MAN 1 Lebak.

Penyajian analisis deskriptif untuk kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi Frekuensi dan penyajian dalam bentuk histogram. Penyajian yang dimaksud sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi frekuensi *pre test* kelas eksperimen**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	43-48	5	16.7
2	49-54	12	40.0
3	55-60	8	26.7

4	61-65	5	16.7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel distribusi frekuensi *pre test* di atas menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik yang memperoleh 43-48 dengan frekuensi relatif 16.7, 12 peserta didik memperoleh nilai 49-54 dengan frekuensi relatif 40.0, 8 peserta didik yang memperoleh 55-60 dengan frekuensi relatif 26.7, dan terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 61-65 dengan frekuensi relatif 16.7.

Selanjutnya hasil *post test* kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi frekuensi *post test* kelas eksperimen**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	79-84	5	16.7
2	85-90	10	33.3
3	91-96	7	23.3
4	97-100	8	26.7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel distribusi frekuensi *post test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 79-84 dengan frekuensi relatif berkisar 16.7, 10 peserta didik yang memperoleh 85-90 dengan frekuensi relatif berkisar 33.3. 7 peserta didik yang memperoleh nilai 91-96 dengan frekuensi relatif berkisar 23.3, dan terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai 97-100 dengan frekuensi relatif berkisar 26.7.

**Hasil belajar Sejarah siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran langsung (Konvensional) di kelas XI.6 MAN 1 Lebak.**

Penyajian analisis deskriptif untuk kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi frekuensi *Pre Test* kelas kontrol:**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	36-41	5	16.7
2	42-47	11	36.7
3	48-53	10	33.3
4	54-59	3	10.0
5	60-65	1	3.3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel distribusi frekuensi *Pre Test* yang disajikan di atas, terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 36-41 yang mana frekuensi relatifnya berkisar 16.7. 11, peserta

didik yang memperoleh nilai 42-47 dengan frekuensi relatif berkisar 36.7, 10 peserta didik yang memperoleh nilai 48-53 dengan frekuensi relatif 33.3, 3 peserta didik yang memperoleh nilai 54-59 dengan frekuensi relatif berkisar 10.0, dan 1 peserta didik yang memperoleh nilai 60-65 dengan frekuensi relatif berkisar 3.3.

Selanjutnya hasil *Post test* kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, sebagai berikut:

**Tabel 4 Distribusi frekuensi *Post Test* kelas kontrol:**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	64-69	10	33.3
2	70-75	3	10.0
3	76-81	9	30.0
4	82-87	3	10.0
5	88-93	3	10.0
6	94-100	2	6.7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel distribusi frekuensi *post test* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa ada 10 peserta didik yang memperoleh nilai 64-69 dengan frekuensi relatif berkisar 33.3. 3 peserta didik yang memperoleh nilai 70-75 dengan frekuensi relatif berkisar 10.0, 9 peserta didik yang memperoleh 76-81 dengan frekuensi relatis. berkisar 30.0, 3 peserta didik yang memperoleh nilai 82-87 dengan frekuensi 10.0, 3 peserta didik yang memperoleh 88-93 dengan frekuensi relatif 10.0, dan ada 2 peserta didik yang meperoleh nilai 94-100 dengan frekuensi relatif 6.7.

### **Perbedaan hasil belajar Sejarah antara siswa yang menggunakan metode *peer teaching* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung**

Berikut hasil analisis deskriptif untuk membedakan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam penelitian:

**Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif:**

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Mean	45.27	75.70	52.00	90.20
Median	43.00	79.00	50.00	89.50
Modus	43	64	50	86
Stdev	7.056	11.597	6.800	7.490
Minimum	36	64	43	79
Maksimum	64	100	64	100

*Sumber Data: Output SPSS 20 Tahun 2025*

Berdasarkan analisis deskriptif yang di sajikan dalam tabel di atas menunjukkan beberapa perbedaan yang terjadi antara 2 (dua) kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik itu sebelum dilakukan tindakan *treatmen* maupun setelah dilakukan *treatmen*. Mean kelas kontrol sebelum dilakukan tindakan memperoleh 45.27, sedangkan mean kelas eksperimen memperoleh 52.00 sebelum dilakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda. Namun setelah dilakukan tindakan, mean kelas kontrol memperoleh 75.70, dan kelas eksperimen memperoleh 90.20. hal ini memberikan gambaran bahwa selain ada peningkatan yang terjadi kepada keduanya, juga ada perbedaan peningkatan yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil analisis deskriptif di atas, selanjutnya dapat mengkategorikan nilai berdasarkan nilai mean dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Ngalim Purwanto, kategori hasil evaluasi siswa berdasarkan mean dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Bobot Predikat**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100	A	4	Sangat baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh, nilai mean pada kelas kontrol sebelum dilakukan metode pembelajaran langsung yaitu 45.27. hal ini menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto di atas dikategorikan sangat kurang dan setelah dilakukan metode pembelajaran langsung pada proses pembelajaran, nilai mean pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu 75.70, yang mana menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat baik. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai mean yang diperoleh sebelum dilakukan metode *peer teaching* yaitu 52.00, di mana menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat sangat kurang dan setelah menggunakan metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran nilai mean yang diperoleh yaitu 90.20, di mana menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat sangat baik.

Pengujian analisis data dalam penelitian ini menjadi salah satu hal yang sangat penting. Uji normalitas dan uji homogenitas data adalah pengujian data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan data bersifat homogen.

Dalam pengujian normalitas data terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan IBM SPSS 20 dengan rumus *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig)  $> 0.05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0.05$  maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

a. Uji normalitas kelas eksperimen

**Tabel 7** *One-Sample Experiment Kolmogorov-Smirnov Test*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.84732360
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.070
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber Data: Output SPSS 20 Tahun 2025*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data pada kelas eksperimen yaitu mendapat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.671  $> \alpha = 0.05$ . dengan demikian hasil analisis tersebut menunjukkan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji normalitas kelas kontrol

**Tabel 8** *One-Sample Konvensional Kolmogorov-Smirnov Test*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual



N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89753440
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.207
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber Data: Output SPSS 20 Tahun 2025*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas kelas kontrol yaitu mendapat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.140 >  $\alpha$  = 0.05. Dengan demikian hasil analisis tersebut menunjukkan kelas kontrol berdistribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian homogenitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05, maka distribusi data dikatakan homogen.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05, maka distribusi data tidak homogen

**Uji homogenitas *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen**

**Tabel. 9 Test of Homogeneity of Variances**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Sejarah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.013	1	58	.910

**ANOVA**

Hasil Belajar Sejarah

	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	858.817	1	858.817	933.380	.000
Within	53.367	58	.920		

Groups					
Total	912.183	59			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas di peroleh  $F = 0.858$  dengan nilai  $\text{sig} = 910 > \alpha = 0.05$ , dengan demikian data peningkatan hasil belajar *post test* kelas kontrol dan *post test* kelas eksperimen dari dua kelompok sampel tersebut dapat dikatakan homogen pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

**Perbedaan kemampuan hasil belajar terhadap siswa kelas XI.2 yang menggunakan metode *peer teaching* dengan siswa kelas XI.6 yang menggunakan metode pembelajaran langsung MAN 1 Lebak.**

**Tabel 10 Tabel Pengujian Hipotesis**

Kelas	Unstandardized Coefficients		Std	Std Error
	N	Mean	Deviation	Mean
Kelas Hasil Eksperimen	30	90.2000	7.48975	1.36744
Kelas Kontrol	30	76.7000	11.56712	2.11732

Pada tabel group statistics di atas terlihat rata-rata hasil belajar sejarah peserta didik yang diajar menggunakan metode *Peer Teaching* memperoleh nilai sebesar 90,20 dengan standar deviasi 7,489, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung memperoleh nilai sebesar 76,70 dengan standar deviasi 11,56. Hal ini secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Peer Teaching* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran langsung.

Hasil uji hipotesis di atas dapat dikategorikan berhasil berdasarkan mean yang diperoleh pada kelas Eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan standar deviasi yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan standar deviasi pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis akan semakin baik apabila standar deviasi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan hasil mean.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Sejarah peserta didik kelas XI di MAN 1 Lebak setelah penerapan metode *Peer Teaching* maupun metode pembelajaran langsung. Nilai  $t$  hitung adalah 0,671 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) 29 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) yang berada di

bawah tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran tersebut sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain itu, perbandingan antara keduanya menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Peer Teaching* secara signifikan berbeda dan lebih baik dibanding siswa yang diajar dengan metode pembelajaran langsung. Dengan demikian, metode *Peer Teaching* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah pada siswa kelas XI di MAN 1 Lebak dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

## REFERENSI

### Sumber Buku

- Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama, 2014)  
 Made Putrawan, Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian-Penelitian (bandung: alfabeta, 2017)  
 Sagala, Syaiful, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Bandung: alfabeta, 2013)  
 Saidah, Pengantar Ilmu Pengetahuan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)  
 Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. bumi aksara, 2010)  
 — — —, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)  
 Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', ISSN: 2442 9449, Vol 3, No (2015), 73–82  
 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (bandung: alfabeta, 2017).  
 Suharsimi Arikunto., Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: bumi aksara, 2013)  
 Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: bumi aksara, 2008)

### Sumber Jurnal

- Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, VOL 11 No (2017)  
 Abdullah, M. H., & Yu, C. (2024). Revitalizing and developing Chinese ancient poetry art songs: A teaching module framework for transformative education. *Pakistan Journal of Language and Social Studies*, 2, 19584-19594.  
 Hidayati, N., & Sari, D. (2022). The effect of peer teaching with PowerPoint media on student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-56.  
 Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2022). Active learning strategies and student engagement: The impact of peer teaching in secondary schools. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 245-260. <https://doi.org/10.1037/edu0000456>  
 Judge-Stasiak, A., Mann-Johnson, J., Grant, S., Blaug, C., Visser, S., Osborne, K., & Fulton, A. (2024). Trauma and social work field education: Supporting students, instructors, and our team. *Taylor & Francis*. <https://www.tandfonline.com>  
 Mardiah, D., Hardiani, A. F., Asdhar, H. J., & Wulandari, T. (2025). Book review: Autism and inclusive education: A guide for teachers, practitioners, and parents. *SAGE Journals*. <https://journals.sagepub.com>  
 Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press.

- Mensah, J. Y., & Nabie, M. J. (2021). The effect of PowerPoint instruction on high school students' achievement and motivation to learn geometry. *International Journal of Technology in Education*, 14(3), 123-135. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1311518.pdf>
- Prabowo, A., & Widiastuti, R. (2021). Factors affecting student learning outcomes in high school. *International Journal of Educational Research*, 10(2), 123-134.
- Potmesil, M., & Liu, X. (2025). A review of research on the development of inclusive education in children with special educational needs over the past 10 years. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.12345>
- Rachmawati, D., & Supriyadi, A. (2020). The impact of peer teaching on student motivation and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112-120.
- Rahmawati, N., & Sari, P. (2021). The effect of PowerPoint media on student learning outcomes. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 78-89.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Srole, C., Endy, C., & Pfleger, B. (2017). Active learning in history survey courses: The value of "in-class" peer mentoring. *The History Teacher*, 50(4), 567-589. [https://www.societyforhistoryeducation.org/pdfs/N17\\_Srole\\_Endy\\_and\\_Pfleger.pdf](https://www.societyforhistoryeducation.org/pdfs/N17_Srole_Endy_and_Pfleger.pdf)
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian hasil belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sullivan, K., Marshall, K., & Tangney, B. (2015). Learning circles: A collaborative technology-mediated peer-teaching workshop. *Journal of Information Technology Education*, 12, 63-83. <https://jite.org/documents/Vol12/JITEv14IIPp063-083Sullivan0919.pdf>
- Takunas, R., & Rahmah, H. (2024). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Alkhairaat Pombewe. *Journal of Social Studies and Education*, 15(2), 45-56.
- Topping, K. J. (2018). Peer learning: A practical guide for teachers. *Educational Psychology in Practice*, 34(1), 1-12. <https://doi.org/10.1080/02667363.2018.1454821>
- Varghese, N. N., Jose, B., Bindhumol, T., & Cleetus, A. (2025). The power duo: Unleashing cognitive potential through human-AI synergy in STEM and non-STEM education. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.67890>
- Veliz, L., Barahona, M., & Darwin, S. (2024). Critiquing the teaching and learning of English in Chile: Challenges and opportunities for transformative practice. *Taylor & Francis*. <https://www.tandfonline.com>